EFEKTIVITAS METODE WAHDAH, TAKRIR DAN TAHFIDZ TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

Batrutin Nikmah

NIM : 04410793

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Batrutin Nikmah

NIM : 04410793

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2008

Yang menyatakan



Batrutin Nikmah

NIM: 04410793

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudari Batrutin Nikmah
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Batrutin Nikmah
NIM : 04410793
Judul Skripsi : Efektivitas Tiga Metode Menghafal Terhadap Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2008
Pembimbing

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/88/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS METODE WAHDAH, TAKRIR DAN TAHFIDZ TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BATRUTIN NIKMAH

NIM : 04410793

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 27 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji II

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Yogyakarta, 14 JUL 2008

Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُوْنَ.

"Sesungguhnya Kami-lah Yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Hlm. 263.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsiku Ini Kepada
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

BATRUTIN NIKMAH. Efektivitas Tiga Metode Menghafal Terhadap Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas hafalan al-Qur'an dengan tiga metode menghafal di PP. Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode-metode tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung di lembaga tahfidz umumnya dan khususnya PP. Miftahul Ulum sebagai tempat penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tes, dokumentasi, wawancara dan observasi terlibat. Analisis data yang digunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kulatitatif digunakan untuk menganalisa data yang tidak berupa angka yaitu dengan metode deduktif. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka. Rumus yang digunakan adalah rumus nilai rata-rata (Mean), nilai pertengahan (Median) dan nilai yang memiliki frekuensi paling banyak (Modus).

Hasil penelitian menunjukkan : (1) menghafal al-Qur'an dengan metode wahdah dan metode tahfidz menunjukkan keberhasilan (efektif). Salah satu bukti keberhasilannya diperoleh 75%&70% yang dapat dilihat dari hasil pencapaian hafalan santri. Sedang metode takrir tidak berhasil (kurang efektif) karena hasil hafalan yang dicapai santri kurang dari 60% (yaitu 55%). (2) faktor pendukung penerapan metode tersebut adalah adanya motivasi para santri yang sangat besar dalam menghafal al-Qur'an dan dukungan dari pihak luar (keluarga, teman, masyarakat), adanya kesehatan jasmani dan rohani, adanya kelonggaran waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan, adanya peraturan yang ketat yang bertujuan memotivasi santri dan lingkungan yang baik dan nyaman jauh dari kegaduhan dan keramaian yang bisa mengganggu konsentrasi. Adapun faktor penghambatnya adalah waktu/ jarak yang terlalu mepet (jadwal mengaji), kesibukan tenaga pengajar sehingga sering libur, latar belakang santri yang heterogen dan perbedaan bakat, minat dan kecerdasan santri sehingga ada santri yang rajin mengaji tetapi tidak sedikit pula santri yang malas.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِى نَزَّلَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِيْنَ أَشْهَدُ اَنْ لاَاِلٰـهَ اِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ. وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Efektivitas Tiga Metode Menghafal Terhadap Hafalan Al-Qur'an di PP. Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu R. Umi Baroroh, M. Ag selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan segenap pikirannya kepada penulis.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Ibu dan Bapakku tercinta atas belaian kasih sayang dan do'a restu yang selalu diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
7. Bapak KH. Ahmad Warson Munawwir beserta Keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Komplek Q yang senantiasa sangat sabar membina dan mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di Pondok ini.
8. Guru-guruku yang telah mengalirkan ilmu kepada penulis. Semoga selalu mendapat ridlo dari Allah SWT.
9. Kakak dan adik tercinta (mbak Ika beserta suami dan Arjuna keponakanku, dik Ima dan Kholifah serta mas Arif) yang selalu memotifasi penulis.
10. Teman-teman PAI 4 angkatan 2004, Nanik, Sri, Dewi, Yuyun, Yani, Farida, atas semangat dan kebersamaannya selama menuntut ilmu di Almamater tercinta ini dan terima kasih atas bantuannya baik moril maupun matriil.
11. Teman-teman santri Komplek Q khususnya kamar 6A (Otiem, Widy, Oemi, Otiej, Silvi, Hamidah dan Lintang)
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmatNya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Juni 2008
Penulis

Batrutin Nikmah
NIM. 04410793

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....iii

HALAMAN PENGESAHAN.....iv

HALAMAN MOTTO.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi

ABSTRAKS.....vii

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL.....xiii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....5

C. Tujun Dan Kegunaan Penelitian..... 5

D. Tinjauan Pustaka 6

E. Kerangka Teoritik..... 8

F. Hipotesis..... 22

G. Metode Penelitian..... 22

H. Sistematika Pembahasan.....28

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM JEJERAN WONOKROMO BANTUL

A. Letak Geografis..... 29

B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya..... 30

C. Tujuan Bediri.....32

D. Stuktur Organisasi.....33

E. Keadaan Pengasuh, Ustadzah dan Santri 34

F. Sarana Dan Prasarana..... 38

BAB III EFEKTIVITAS METODE WAHDAH, TAKRIR DAN TAHFIDZ DALAM HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

A. Efektivitas Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul

1. Tujuan..... 41

2. Materi..... 42

3. Strategi Metode Wahdah..... 44

4. Pencapaian Hafalan Santri dengan Metode Wahdah..... 46

B. Efektivitas Metode Takrir Dalam Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul

1. Tujuan..... 54

2. Materi..... 55

3. Strategi Metode Takrir..... 58

4. Pencapaian Hafalan Santri dengan Metode Takrir..... 60

C. Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul

1. Tujuan..... 68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Materi..... 69

3. Strategi Metode Tahfidz..... 71

4. Pencapaian Hafalan Santri dengan Metode Tahfidz..... 74

5. Faktor Pendukung dan Penghambat PenerapanTiga

Metode Menghafal..... 81

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan..... 85

B. Saran-saran..... 86

C. Kata Penutup..... 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I : Daftar Ustadz dan Ustadzah..... 37

TABEL II : Daftar Santri..... 38

TABEL III : Keadaan Sarana dan Prasarana PP. Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul Tahun 2007-2008..... 39

TABEL IV : Hasil Penilaian Bacaan dan Hafalan Santri dengan Metode Wahdah 50

TABEL IV.1 : Perhitungan untuk Mencari Mean..... 51

TABEL IV.2 : Distribusi Frekuensi untuk Mencari Median..... 53

TABEL IV.3 : Distribusi Frekuensi untuk Mencari Modus..... 55

TABEL V : Hasil Penilaian Bacaan dan Hafalan Santri dengan Metode Takrir..... 65

TABEL V.1 : Perhitungan untuk Mencari Mean..... 66

TABEL V.2 : Distribusi Frekuensi untuk Mencari Median..... 68

TABEL V.3 : Distribusi Frekuensi untuk Mencari Modus..... 70

TABEL VI : Hasil Penilaian Bacaan dan Hafalan Santri dengan Metode Tahfidz..... 80

TABELVI.1 : Perhitungan untuk Mencari Mean..... 81

TABEL VI.2 : Distribusi Frekuensi untuk Mencari..... 83

TABEL VI.3 : Distribusi Frekuensi untuk Mencari Modus..... 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Lampiran II : Cacatan Lapangan

Lampiran III : Bukti Seminar Proposal

Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran V : Permohonan Izin Perubahan Judul Skripsi

Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian

Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah diketahui bersama, bahwasannya al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada tara di alam semesta. Al-Qur'an bukan sekedar kitab yang berbahasa arab dan membacanya adalah ibadah, namun sebagai pedoman hidup kaum muslimin. Di dalam al-Qur'an terdapat ajaran-ajaran dan tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya. Dengan adanya al-Qur'an manusia dapat memenuhi keselamatan di dunia dan di akhirat nanti. Maka setiap muslim wajib mengimani, mempelajarinya dengan cara memelihara, menghafal, menekuni dan mencurahkan segala daya agar dapat memahami kandungan ayat-ayatnya sehingga mampu beramal sesuai dengan ajarannya. Untuk mempelajari dan mengajarkannya dalam sabda nabi yang diriwatkan oleh Utsman bin Affan bersabda;

وَعَنْ عُثْمَانَ ابْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص. م : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

(رواه البخا ری)

Artinya: "*Dari Utsman bin Affan berkata, Rasul bersabda : Sebaik-baik di antara kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR. Bukhori).[1]

[1] An-Nawawi, *Riyadus Shalihin II, Terj. Salim Bahreisyi,* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1972) hlm 83.

Belajar al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satunya adalah metode hafalan. Pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode hafalan sudah ada sejak zaman nabi yaitu menerima wahyu secara hafalan karena kondisi nabi yang tidak pandai membaca dan menulis (ummi), maka tak ada jalan lain beliau menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalkannya dengan segera pula beliau mengajarkan kepada para sahabatnya sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.[2]

Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang utama bagi umat Islam tak habis-habisnya digali sebagai ilmu pengetahuan. Mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan kandungan ajarannya merupakan kewajiban setiap orang Islam dari masa Rasul Muhammad hingga sekarang. Bukan tidak mungkin, ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi al-Qur'an oleh kaum kafir. Semua pemalsuan itu dilakukan sebagai wujud penentangan terhadap kebenaran al-Qur'an. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah upaya pemalsuan itu adalah dengan jalan menghafalnya.

Pada tahun 80-an atau bagi sebagian masyarakat, pesantren telah menampung dan berperan memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak muda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Ahsin Wijaya Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm 6.

yang tidak tertampung pada sekolah-sekolah model klasikal baik karena alasan biaya maupun keadaan wilayah. Pendidikan yang diberikan pesantren telah cukup untuk membekali para santri supaya mampu menjalani dan menghadapi kehidupan dengan berbagai macam problematikanya.[3] Terlebih, sekarang banyak pesantren yang selain menitikberatkan pada pendidikan agama juga mengembangkan pendidikan umum, karena mengingat makin kompleksnya permasalahan masyarakat yang muncul seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tetapi tujuan pendidikan ini bukanlah untuk mengejar kepentingan duniawi semata, namun lebih dari itu, yakni dikarenakan "kewajiban dan rasa pengabdian kepada Allah semata".[4]

Karena begitu banyaknya pesantren yang ada di Indonesia, maka beragam pula model-model yang dikembangkan oleh pesantren. Sebagian ada yang menerapkan al-Qur'an sebagai materi pokoknya dan sebagian lagi menerapkan kajian-kajian kitab klasik atau lebih dikenal kitab kuning sebagai materi pokoknya. Begitu pula dengan sistem pendidikannya, ada pesantren yang membuka lebar-lebar program pendidikannya tanpa ada prosedur mekanis sebagai upaya seleksi masuk program tersebut. Tetapi ada pula pesantren yang begitu ketatnya menerapkan prosedur mekanis sebagi awal masuk program ataupun kenaikan tingkat dalam program tersebut. Begitupun metode yang diterapkan oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] M. Dawam Rahardjo (editor), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1994) hlm 4.
[4] Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren : *Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994) Cet. Ke-6, hlm 21.

pesantren. Ada berbagai model atau cara yang berusaha ditempuh pesantren demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul adalah salah satu pesantren yang menitikberatkan al-Qur'an pada materi utamanya. Diantara lembaga yang ada di dalamnya adalah lembaga tahfizh. Yaitu lembaga yang diperuntukkan bagi mereka yang ingin menghafalkan al-Qur'an. Lembaga ini adalah salah satu lembaga yang telah mampu mencetak para penghafal al-Qur'an yang mumpuni di bidangnya. Metode menghafal al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini ada tiga, yaitu: 1) metode wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, 2) metode tahfizh adalah materi baru yng belum pernah dihafal dan men*tasheh*[5]kan dihadapan guru, 3) metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah di*tashehk*an di depan gurunya. Dengan penggunaan tiga metode ini diharapkan para santri mampu menghafal al-Qur'an secara keseluruhan dalam waktu 2-3 tahun.[6] Namun kenyataannya para santri yang telah selesai menghafal al-Qur'an (alumni) hafal dalam waktu 4-5 tahun dan efektivitas masing-masing metode belum ada pembuktian secara ilmiah dan pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode-metode tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Pembenaran, membenarkan.
[6] Hasil observasi, tanggal 22 maret 2008

Dari latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji tentang efektivitas tiga metode menghafal terhadap hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahanya sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas metode wahdah, takrir dan tahfizh terhadap hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode-metode tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui efektivitas metode wahdah, takrir dan tahfizh terhadap hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul
   b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode wahdah, takrir dan tahfizh terhadap hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Secara Teoritis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan efektivitas metode-metode pembelajaran tahfizh al-Qur'an.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi hafalan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul

b. Secara Praktis

1. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul akan memperoleh informasi tentang keefektivan metode-metode pembelajaran tahfizh al-Qur'an.
2. Bagi penulis dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian yang secara langsung berkaitan langsung dengan efektivitas metode-metode pembelajaran tahfizh al-Qur'an memang belum ada yang mengangkat tema tersebut. Namun ada judul skripsi yang tidak secara langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zuhri dengan judul "*Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Hafidz Di Madrasah Huffadz Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang metode-metode yang digunakan oleh para hafidz untuk memelihara hafalannya, diantaranya: takrar, simaan al-Qur'an, penggunaan dalam shalat, menjadi asatidz atau penyimak para santri, mengikuti MHQ, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalan khusus dari guru. Akan tetapi metode yang paling efektif digunakan adalah takrar yang dilakukan setelah mengerjakan shalat lima waktu.[7]

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur Chabibah dengan judul "*Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*". Dalam skripsi ini djelaskan tentang pengembangan metode menghafal al-Qur'an yang dilasanakan di pondok pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul dengan menggunakan metode sima'i yakni dengan cara maqra (bacaan al-Qur'an) dibaca langsung oleh kyai dan diperdengarkan oleh santri kemudian santri menirukan secara berulang-ulang sehingga santri dengan sendirinya akan betul-betul hafal, sedangkan pengembangan sistem evaluasi dengan cara setiap santri yang datang mengajukan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah secara bergiliran, yang sudah lancar terus menambah hafalannya.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Muhammad Zuhri, *Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Hafidz Di Madrasah Huffadz Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, UIN SUKA PAI,2002. hlm 92.

[8] Nur Chabibah, *Pengembangan Metode Dan Sistem Evaluasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*, UIN SUKA PAI, 2003. hlm 74.

Penelitian yang ditulis oleh Rusli yang berjudul "*Studi Tentang Efektivitas Metode Iqra' Dalam Membantu Siswa Belajar Membaca Al-Qur'an Di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' Yogyakarta*". Skripsi ini mengungkap pentingnya belajar membaca al-Qur'an dengan metode iqra'. Akan tetapi metode ini kurang efektif karena faktor usia anak yang masih muda, kemampuan anak yang berbeda-beda dan kurangnya dukungan secara penuh dari sebagian orang tua dan faktor lingkungan di mana anak tersebut tinggal. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah mengadakan evaluasi secara rutin, menetapkan guru pendamping selain guru iqra' dan meminta bantuan para orang tua agar turut membimbing putra-putrinya di rumah.[9] Skripsi tersebut menekankan pada efektivitas metode iqra' dalam belajar membaca al-Qur'an, dan jelas berbeda dengan yang akan penulis teliti, karena penulis lebih ke efektivitas metode-metode pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an.

Dari beberapa skripsi di atas tentang metode menghafal al-Qur'an sudah ada disebutkan di depan, namun ada hal lain yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian lain, yaitu lebih menekankan pada aspek efektivitas metode-metode pembelajaran tahfidzul qur'an. Meneliti berbagai macam metode pembelajaran menghafal al-Qur'an. Apakah efektif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Rusli, *Studi Tentang Efektivitas Metode Iqra' Dalam Membantu Siswa Belajar Membaca Al-Qur'an Di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta,* UIN SUKA, 2001

atau tidak serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode-metode tersebut.

2. Landasan Teori

A. Tinjauan Tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus bahasa Indonesia efektivitas "secara etimologi (bahasa) efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya".[10]efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.[11]

Sedangkan menurut Aswarni Sujud, pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dalam melaksanakan tugas atau fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.

Di dalam bidang pendidikan efektivitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) hlm 376.

[11] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hlm 89.

yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedang efektivitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang di inginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.[12]

Menurut Henyat Soetopo dan Wasty Soemanto ada beberapa upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Pertama upaya meningkatkan efektivitas mengajar guru diantaranya melalui panataran-penataran dan kursus-kursus. Kedua, upaya meningkatkan efektivitas belajar murid melalui pemilihan jenis-jenis metode atau cara serta alat yang dipandang paling ampuh di dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi efektivitas sesuatu tersebut dapat dilihat dari pencapaian hasil, tujuan, atau akibat yang dikehendaki, baik kualitas maupun kuantitas. Sedangkan yang dimaksud efektivitas disini adalah besar kecilnya tingkat keberhasilan yang dicapai sehubungan dengan penggunaan metode-metode pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul ulum Jejeran Wonokromo Bantul.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Aswarni Sujud dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

1) Aspek Tugas atau Fungsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Henyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hlm50-51.

Suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya. Begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas atau fungsi disini adalah tugas guru mengajar dengan baik dan tugas peserta didik belajar dengan baik.

2) Aspek Rencana atau Program

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

3) Aspek Ketentuan dan Aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

4) Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Peniaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Aswarni Sujud, *Makna Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998) hlm 159.

b. Pengukuran efektivitas

Menurut Kemp keefektifan dapat diukur dari jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.[14]

Di sini digunakan kriteria sebagaimana yang lazim digunakan dalam penilaian di perguruan tinggi, yaitu:

1. 80-100 = sangat baik
2. 66-79 = baik
3. 56-65 = cukup baik
4. 40-55 = cukup[15]

Dengan berdasarkan kriteria di atas, maka dapat ditentukan bahwa apabila keberhasilan yang dicapai mencapai:

1. 80-100% = sangat efektif
2. 66-79% = efektif
3. 56-65% = cukup efektif
4. 40-55% = kurang efektif

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sejauhmana tingkat keberhasilan tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990) hlm 12-17.
[15] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) hlm 251.

telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria dari sudut proses pengajaran itu sendiri atau kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%).[16]

Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila proses pembelajaran tersebur bertujuan, memerlukan adanya evaluasi. Dengan kata lain evaluasi hasil dalam pengajaran menghafal al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana anak didik menguasai materi pada waktu tertentu.

B. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] *Ibid,* hlm 131.

Menghafal adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.[17] Kehendak sadar mencamkan itu diteruskan menjadi ingatan yaitu tanggapan yang ia terima telah masuk dan disimpan diotaknya kemudian kemudian dicerna da dimanifestasikan melalui tingkah laku. Sehingga unsur-unsur mengingat adalah :

1. Mencamkan
2. Mengingat
3. Memproduksi.[18]

Dengan demikian ingatan berperan penting di dalam menghafal, dan menghafal adalah termasuk dalam jenis belajar yaitu berfikir berdasarkan ingatan.

Penggunaan metode belajar yang tepat akan mempertinggi pencaman. Dalam hal ini ada 3 macam metode belajar yaitu :

1. Metode Keseluruhan / Metode G (Gazlern Methode) yaitu menghafal dengan mengulang-ulang berkali-kali dari permulaan sampai akhir.
2. Metode Bagian / Metode T (Tailern Methode) yaitu menghafal sebagian demi sebagian, masing-masing sebagian itu dihafal.
3. Metode Campuran / Metode V (Vermittelendern Methode) yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar, selanjutnya dipelajari metode keseluruhan.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 1993) hlm. 45

[18] Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993) hlm 55.

Oleh karena itu para pendidik harus memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakan di dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Disamping penggunaan metode belajar yang tepat dan efektif, menarik perhatian minat anak didik dalam hal belajar sangatlah membantu dalam hal konsentrasi dan pemahaman anak didik dan kecocokan perasaan anak didik dengan suasana belajar akan membantu dalan proses belajar mengajar.

Al-Qur'an secara etimologis adalah bacaan sedangkan termologisnya adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.[20]

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah, sebagaimana shalt dan puasa. Dikalangan umat Islam Indonesia ternyata ada perhatian yang besar terhadap membaca al-Qur'an sebagai sebagai bagian dari pendidikan agama, para anggota keluarga, sekali-kali membaca al-Qur'an bersama-sama di rumah sebagai tanda ketaatan kelurga tersebut dalam beragama. Dan bagi orang-orang yang lebih serius berupaya untuk menghafal al-Qur'an.[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] *Ibid*, hlm 46.
[20] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya* hlm 16.
[21] Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Muhammad Yunus Hingga Qurassyihab* (Bandung: Mizan, 1996) hlm 197-198.

Di Indonesia orang yang hafal al-Qur'an secara keseluruhan (30 juz) dikenal dengan sebutan al-Hafidz. Sedangkan menurut Ahmad E Kosworo ada 2 pokok pengertian menghafal al-Qur'an :

1. Hafal al-Qur'an secara keseluruhan (30 juz) serta mencocokkannya dengan sempurna
2. Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.[22]

Sedangkan menurut Ahsin Wijaya al-Hafidz menghafal al-Qur'an adalah langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an dan kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an, tentunya setelah proses daras membaca al-Qur'an dengan baik.[23] Dengan adanya pengertian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh baik lahir maupun batin agar mampu menghafal al-Qur'an secara keseluruhan yaitu 30 juz, serta mampu membaca dan mencocokkannya secara baik dan benar, yang kemudian paham akan kandungan ayat-ayatnya sesuai dengan aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang mashur tanpa melihat mushaf mulai dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas.

C. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Ahmad E Kosworo, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Tridaya Inti,1992) hlm 17.

[23] *Ibid*, hlm 19.

Menghafal al-Qur'an bukanlah merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum, tetapi syarat-syarat ini adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh calon penghafal al-Qur'an yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Dalam bukunya M. Taqiyul Qori, syarat-syarat tersebut meliputi :

1. Ikhlas karena Allah semata

   Di dalam menghafal harus benar-benar mencari ridlo Allah dan kebahagiaan akhirat
2. Harus ada azam (kemauan keras) untuk menyelesaikan hafalan (tidak putus ditengah jalan)
3. Harus ada seorang syekh (guru) yang sudah dikenal bagus bacaannya dan siap menyertai dalam hal menghafal
4. Harus menyiapkan waktu khusus tiap hari untuk menghafal
5. Harus selalu merasakan mendapat pahala
6. Harus punya mushaf khusus dalam bentuk dan tulisannya (jangan pindah mushaf lain).[24]

D. Metode Menghafal Al-Qur'an

Terkait dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan. Ahsin Wijaya Al-Hafidz mengklasifiksikan metode menghafal al-Qur'an menjadi lima yaitu :

---

[24] M. Taqiyul Qori, *Cara Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1999) hlm 11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Metode Wahdah

   Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama

2. Metode Kitabah

   Yaitu terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian dibaca hingga lancar benar bacaannya, lalu dihafalkan. Metode ini cukup praktis dan baik karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentukny pola hafalan dalam bayangannya.

3. Metode Sima'i

   Yang dimaksud dengan metode sima'i adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif.

   a. Mendengarkan dari guru yang membimbing
   b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

4. Metode Gabungan

   Merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memilki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya kemudian mencoba menuliskannya diatas kertas dengan cara hafalan. Kelebihan metode ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah adanya fungsi fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pementapan hafalan.

5. Metode Jama'

Ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Ayat-ayat yang akan dihafal dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan kemudian santri menirukan secara bersama-sama kemudian diulang kembali dengan bimbingan instruktur.[25]

Menurut Muhaimin Zen, metode menghafal ada 2 yaitu :

a) Tahfidz, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan mentashehkan dihadapan guru
b) Takrir,mengulang hafalan yang sudah ditashehkan di depan gurunya.[26]

Hal ini digunakan agar para penghafal al-Qur'an bisa menjaga al-Qur'an dengan baik (menjaga hafalan dengan baik). Adapun metode yang digunakan Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah: a) metode wahdah yaitu para santri menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. b) metode tahfidz yaitu para santri menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan mentashehkan dihadapan guru/ kyai. c) metode takrir yaitu mengulang hafalan yang sudah ditashehkan dihadapan gurunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm 63-66.
[26] Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, hlm 248.

E. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

1. Niat ikhlas dan 'azam (kemauan) yang kuat

Langkah pertama yang harus dimiliki seseorang yang akan memulai proses menghafal al-Qur'an, yaitu dengan menanamkan rasa keikhlasan tanpa ada sedikitpun riya' atau ingin disebut seorang hafidz atau hafidzah dan sebagainya. Sesungguhnya dengan niat kita dapat membedakan tujuan seseorang dalam menghafal al-Qur'an, karena pijakan awal kita berbeda, akan berbeda pula hasil yang kita capai.

Dalam proses menghafal al-Qur'an, 'azam (kemauan yang keras) mempunyai tempat yang khusus dalam hati kita. Karena tidak menutup kemungkinan rasa bosan dan futur (putus asa) dalam setiap amalan yang kita lakukan senantiasa kita temui. Tanpa 'azam yang kuat bagaimana mungkin semua itu akan tercapai dengan baik.

2. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an.

Ada pendapat yang mendukung kebenaran asumsi ini antara lain; Imam Abu Hamid Al Ghozali mengatakan bahwa anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan bening dan indah dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap apa saja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang digoreskan kepadanya dan ia akan cenderung kepada segala yang dibiasakan kepadanya.

Jadi usia yang ideal untuk menghafal al-Qur'an lebih baik dibiasakan dari usia dini.

3. Manajemen Waktu

Diantara penghafal al-Qur'an ada proses menghafal al-Qur'an secara khusus, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal al-Qur'an, ada pula yang menghafal al-Qur'an dengan melakukan kegiatan lain. Bagi yang khusus menghafal al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh waktunya dan kemampuannya sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal lebih cepat. Dan bagi yang dapat menghafal al-Qur'an dengan kegiatan lain seperti seperti sekolah, kuliah, bekerja dan lain-lain. Maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada, mengantisipasi dan memilih waktu yang tepat untuk menghafal. Hal ini juga dikatakan oleh pakar psikologi, yang mengatakan manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap kelekatan materi.

4. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Tempat ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria :

a) Jauh dari kebisingan

b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara

d) Tidak terlalu sempit

e) Cukup penerangan dan lain sebagainya.[27]

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.[28]

Dalam penelitian metode yang mempunyai peranan penting sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penilitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Sedangkan menurut jenis datanya termasuk kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dideskripsikan dalam bentuk angka.

2. Variabel

   Variabel dibagi menjadi 2, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm 70.
[28] Kundjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1991) hlm 13.

Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel bebasnya tiga metode menghafal (variabel X)

Variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hafalan al-Qur'an santri Miftahul Ulum (variabel Y)

3. Penentuan Subyek

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti.[29]pada data primer ini yang menjadi sasarannya adalah seluruh santri pondok pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengasuh dan pengurus yang fungsinya pihak lain yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya,[30]yaitu mereka dianggap mampu untuk menjelaskan situasi dan kondisi pondok pesantren yang dipimpinnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Secara garis besar metode atau teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Tes

Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Saefuddin Azwar M.A, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) hlm 91.
[30] *Ibid*, hlm 91.

pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee. Metode ini penulis gunakan dengan memberikan penilaian kepada hafalan santri dengan kriteria penilaian sesuai tiga metode menghafal yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan hafalan santri. Adapun pelaksanaannya adalah berupa perintah untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an pojok dengan metode-metode yang digunakan di pesantren tersebut, yaitu hari pertama dengan menggunakan metode wahdah, hari ke-2 metode takrir dan hari ke-3 metode tahfidz sebagai hasil untuk pengukuran efektivitas dalam penerapan tiga metode menghafal terhadap hafalan al-Qur'an.

Dengan menggunakan rumus: $\frac{\text{tahun}}{\text{pojok}} = \text{hari} \qquad \frac{364}{300} = 1.213$

tahun : target hafalan al-Qur'an (tujuan)

pojok : al-Qur'an Khusus yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an (materi)

hari : waktu yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an

Apabila dalam sehari para santri mampu menghafal 1 lembar al-Qur'an pojok, maka dalam waktu 2 tahun dapat menghafal al-Qur'an secara keseluruhan / 30 juz.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematik mengenai fenomena-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

fenomena yang diselidiki.[31]Sedang menurut Suharsimi Arikunto metode observasi dengan cara memperhatikan dengan menggunakan alat indera yaitu penglihatan.[32] Bentuk observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat situasi yang ada yaitu letak geografis, sarana prasarana yang dimiliki dan letak gedung serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode.

c. Metode Interview

Interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Bentuk interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin dapat juga disebut dengan interview tercontrol atau *controlled interview.* Dalam interview bebas terpimpin ini penginterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.[33] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Miftahul Ulum, perkembangannya, pelaksanaan metode menghafal serta segala sesuatu yang penulis perlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi informan diantaranya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 136

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

[33] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm. 233.

adalah pimpinan pondok (kyai), para pengurus inti dan ustadz/ustadzah dan semua santri Miftahul Ulum.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter seperti : jumlah santri, struktur organisasi pondok, sistem pendidikan dan pengajaran serta segala sesuatu yang penulis perlukan dalam penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terhimpun, dalam penelitian ini menggunakan 2 macam analisa data, yaitu:

a. Teknik analisis kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang berwujud angka. Penulis menggunakan teknik analisis sederhana yaitu mencari mean (rata-rata), median (nilai tengah) dan modus (nilai tersering muncul).

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Mx = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = *Number of cases*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Cara mencari median jika N berupa bilangan gasal maka rumusnya adalah : N = 2n + 1 (mediannya terletak pada bilangan yang ke (n + 1)

Jika N merupakan bilangan genap meka rumus yang digunakan: N = 2n (mediannya terletak antara bilangan yang ke-n dan ke (n +1)

Cara mencari modus yaitu dengan mencari skor yang ada yang memiliki frekuensi paling banyak.

Jika Mean = Median = Modus, maka metode menghafal yang digunakan sudah efektif.

Berdasarkan pedoman di atas, maka interpretasi yang penulis gunakan sebagai berikut: 2 tahun = Efektif

2,5 – 3 tahun = Cukup Efektif

3,5 – 4 tahun = Kurang Efektif

4,5 – 5 tahun = Tidak Efektif

Adapun teknik penilaian hasil tes dengan menggunakan ukuran sebagai berikut: 90-100 = Mumtaz/ Istimewa

80-89 = Jayyid jiddan/ Baik sekali

70-79 = Jayyid/ Baik

60-69 = Makbul/ Cukup

0-59 = Marsub/ Kurang

b. Teknik analisis kualitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang bukan angka, adapun metode yang digunakan adalah metode deduktif yaitu cara memberi alasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan berfikir dan bertindak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sitematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusam masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul. Meliputi : letak geografisnya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan ustadz/guru dan santri, fasilitas dan sarana prasarana.

Bab III Berisi tentang pelakasanaan serta efektivitas metode-metode pembelajaran menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Bantul.

Kemudian terakhir bab IV penutup, yang di dalamnya mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode Wahdah dan Metode Tahfizh merupakan metode sangat baik, efisien dan efektif dalam menghafal al-Qur'an. Karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan kualitas hafalan al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang lebih diorientasikan pada penguasaan materi yang diberikan. Pengajaran al-Qur'an khususnya di PP. Miftahul Ulum sebagai kewajiban dipesantren, penerapan metode Wahdah dan Tahfizh lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemahaman inisiatif antara guru dan murid.
2. Kemampuan menghafal al-Qur'an dengan Metode Wahdah dan Tahfizh di PP Miftahul Ulum menunjukan keberhasilan (Efektif). Ini terbukti dengan adanya hasil yang dicapai, yaitu; dengan adanya hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti sebagai subyek penelitian dengan nilai 75% dan 70%. dan keberhasilan dalam belajar tarsebut tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan para ustadz dalam mengajar juga para santri yang bersungguh-sungguh untuk menghafal al-Qur'an.
3. Metode Takrir merupakan metode baik, efektif dan efisien dalam menghafal al-Qur'an, karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'an. Akan tetapi kemampuan menghafal al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

di PP. Miftahul Ulum dengan Metode Takrir menunjukkan kurang efektif. Ini terbukti dengan adanya hasil yang dicapai, yaitu; dengan adanya hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti sebagai subyek penelitian dengan nilai 55%.

4. Efektivitas metode wahdah, takrir dan tahfizh di PP Miftahul Ulum dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

   a. Faktor penghambat

      Alokasi waktu dalam pembelajaran, para ustadz yang tidak konsisten dengan tugasnya (karena kesibukan dan kesehatan), keadaan fisik para santri, perbedaan minat, bakat dan tingkat kecerdasan dan adapun faktor penghambat yang paling dominan adalah dari santri itu sendiri yaitu malas.

   b. Faktor pendukung

      Adanya waktu yang cukup, peraturan yang ketat sebagai motivasi, kesehatan jasmani dan rohani, adanya motivasi/ dorongan diri sendiri dan dukungan dari pihak luar dan lingkungan yang baik, nyaman dan tenang.

B. Saran-saran.

Meskipun pada dasarnya menghafal al-Qur'an dengan tiga metode di PP. Miftahul Ulum sudah cukup efektif bahkan lebih dari cukup, walaupun yang satu kurang efektif. Ada beberapa hal yang harus peneliti perlu benahi sebagai masukan untuk menunjukkan kualitas hafalan al-Qur'an yaitu:

1. Bagi Pengurus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melakukan pembenahan dan pengelolaan kegiatan pengajaran menghafal al-Qur'an dimana selama peneliti melakukan penelitian tidak mudah untuk dapat melacak dokumentasi kegiatan pembelajaran menghafal dengan tiga metode yang digunakan, dalam hal ini tata administasi lebih ditertibkan untuk pengumpulan dokumen agar perkembangan pendidikan dan pengajaran dapat terbaca.

2. Bagi ustadz
   a. Ustadz senantiasa bersikap sabar dan bijaksana dalam pembelajaran menghafal terutama memahami kondisi dan kemampuan muridnya.
   c. Hendaknya ustadz menerangkan kepada santri tentang kandungan al-Qur'an karena al-Qur'an bukan sekedar dibaca dan dihafal namun juga dihayati dan diamalkan.
3. Bagi santri
   a. Hendaknya memulai pelajaran tepat pada waktunya.
   b. Sebaiknya sebelum memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam kurun waktu tertentu, seperti menguasai materi sebelum mengaji pada ustadz pada waktu menunggu giliran belajar secara individu.
   c. Hendaknya bersikap sabar ketika mempelajari huruf perhuruf dalam menghafal al-Qur'an baik dari segi makharijul huruf, shifatul huruf maupun bacaan tajwidnya.
   d. Hendaknya menyadari tujuan awal bahwa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar adalah menjaga kesucian dan kemurnian al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdilillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas hidayah dan inayah-Nya sehingga dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Juga rasa terima kasih yang sebear-besarnya penulis ucapkan pada semua pihak yang telah ikut serta berperan dan membantu dengan keikhlasan untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti hanya bisa mendoakan semoga amal baiknya tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Selanjutnya walaupun penulis sudah mencurahkan segenap kemampuan dan berusaha semaksimal mungkin, tetapi penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi, pemaparan, dan analisis data maupun dari segi penulisan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian tetap berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin

Akhirnya jika dalam penulisan ini ada kebenaran pastinya berasal dari Allah SWT tetapi jika ada kesalahan dan kekurangan hal itu semata-mata karena kelemahan dan keterbatasan penulis sebagai makhluk Allah SWT yang tidak terlepas dari dimensi kemanusiaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad E Kosworo, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Tridaya Inti,1992

Ahsin Wijaya Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarata: Bumi Aksara, 1994

An-Nawawi, *Riyadus Shalihin II, Terj. Salim Bahreisyi.* Bandung: PT. Al Ma'arif, 1972

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo, 2000

Aswarni Sujud, *Makna Fungsional Administrasi Pendidikan.* Yogyakarta: Perbedaan, 1998

Dakir, *Dasar-dasar Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993

Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006

Henyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Bina Aksara, 1989

Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Muhammad Yunus Hingga Qurassyihab.* Bandung: Mizan, 1996

Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an.* Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an

Kundjoro, *Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT Gramedia, 1991

M. Dawam Rahardjo (editor), *Pesantren dan Pembaharuan.* Jakarta: LP3ES, 1994

Mudhofir, M. Sc, *Teknologi Instruksional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990

Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Al Husna, 1985

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Muhammad Zuhri, *Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Hafidz Di Madrasah Huffadz Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.* UIN SUKA PAI, 2002

M. Taqiyul Qori, *Cara Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insani, 1999

Nur Chabibah, *Pengembangan Metode Dan Sistem Evaluasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta.* UIN SUKA PAI, 2003

Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer.* Jakarta: Modern English Press, 1991

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2006

Rusli, *Studi Tentang Efektivitas Metode Iqra' Dalam Membantu Siswa Belajar Membaca Al-Qur'an Di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.* UIN SUKA, 2001

Saefuddin Azwar M.A, *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 1993

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES, 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA